JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 416-423

Pengaruh permainan ular tangga terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror

Novita Aminiah[1], Homsiatur Rohmatin[2], Wahida Yuliana[3]

[123]Universitas Hafshawaty ,Probolinggo, Indonesia
Email: [1]daniyahcitra@gmail.com, [2]Rohmatin. Homsiatur@gmail.com,
[3]wahidayuliana44@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri (*self regulation*) pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk kemandirian dan kontrol emosi yang baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi self regulation adalah melalui permainan edukatif. Permainan ular tangga merupakan permainan tradisional yang mampu melatih anak untuk menunggu giliran, mematuhi aturan, dan mengelola emosi saat menang maupun kalah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh permainan ular tangga terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror. Penelitian ini menggunakan Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperiment dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Bustanul asror sebanyak 31 orang, sekaligus menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi SOP permainan ular tangga dan kuisioner self regulation. Hasil penelitian yaitu berdasarkan uji statistic *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05, karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh permainan ular tangga terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror. dapat disimpulkan bahwa intervensi ini 0efektif sebagai salah satu metode stimulasi perkembangan self regulation pada anak usia prasekolah. Permainan ular tangga tidak hanya memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengendalikan diri, mengikuti aturan, serta berinteraksi sosial secara lebih baik. Diharapkan permainan edukatif seperti ini dapat diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Permainan ular tangga, Self Regulation, Anak usia 5-6 tahun

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 416-423

Abstract

The development of self-regulation in early childhood is a crucial aspect in shaping independence and good emotional control. One method that can be used to stimulate self-regulation is through educational games. Snakes and Ladders is a traditional game that trains children to wait their turn, follow rules, and manage emotions when winning or losing. The purpose of this study was to analyze the effect of playing Snakes and Ladders on self-regulation in children aged 5–6 years at kindergarten Bustanul Abror. This research used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The population consisted of all children aged 5–6 years at kindergarten Bustanul Abror, totaling 31 participants, who also served as the sample. The instruments used included a Standard Operating Procedure (SOP) for the Snakes and Ladders game and a self-regulation questionnaire. The results of the study, based on the Wilcoxon statistical test, showed a p-value of 0.000 with α = 0.05. Since the significance value is less than α, H_0 is rejected and H_1 is accepted, indicating that there is a significant effect of playing Snakes and Ladders on self-regulation in children aged 5–6 years at kindergarten Bustanul Abror. It can be concluded that this intervention is effective as a method to stimulate the development of self-regulation in preschool children. Snakes and Ladders not only provides a fun playing experience but also has a positive impact on children's ability to control themselves, follow rules, and interact socially in a better way. It is hoped that educational games like this can be widely implemented in early childhood education settings.

Keywords: *Snakes and Ladders, self-regulation, children aged 5–6 years*

Pendahuluan

Dismenore termasuk satu dari jenis keluhan yang sering dirasakan saat menstruasi oleh perempuan khususnya remaja. Keluhan ini biasanya terjadi pada bagian bawah perut. Dismenore terjadi karena dinding rahim berkontraksi ketika meningkatnya hormon prostaglandin, proses pelepasan dinding rahim ini dibantu oleh hormon tersebut yang akhirnya menyebabkan nyeri. Sekitar 55% perempuan di Indonesia pada usia produktif merasakan nyeri selama menstruasi. Prevalensi keluhan nyeri pada saat haid berkisar 45-95% pada perempuan dalam usia produktif (Nolisa.dkk,2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi global dismenore sangat tinggi, dengan lebih dari 50% wanita di setiap negara menderita kondisi tersebut. Angka kejadian dismenore di Indonesia relatif tinggi yaitu mencapai 60-70%, dengan tipe primer sebesar 54,89% dan tipe sekunder sebesar 45,11% (Swandari, 2022). Di Jawa Timur jumlah remaja putri yang mengalami dismenore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Dhirah dalam Rattu dkk., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 20 Januari 2025 peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang remaja putri didaptkan 5 orang remaja mengalami nyeri perut dan tidak pernah olahraga. Sedangkan 3 remaja tidak mengalami nyeri perut dan rutin olahraga tiap sore.

Berdasarkan hasil penelitian (I Gusti &Desak, 2023) menyatakan bahwa hasil di peroleh hasil p value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kesehatan mental remaja. Berdasarkan hasil penelitian (Bella et al., 2022) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa hubungan aktivitas fisik dengan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 416-423

obesitas pada remaja diperoleh nilai *p-value*Â 0,021. Kesimpulannya ada hubungan aktivitas fisik dengan obesitas pada remaja di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Medan. Berdasarkan hasil penelitian (Romadhiyana et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang sedang antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi remaja.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti aktivitas fisik namun beda variable dependen. Pada penelitian ini membahas hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea.

Dismenore terjadi karena pelepasan prostaglandin yang berlebihan yang menyebabkan peningkatan kontraksi uterus sehingga terjadi rasa nyeri saat menstruasi. Faktor risiko dismenore salah satunya adalah aktivitas fisik. Kurangnya aktivitas fisik dapat menghambat sirkulasi darah dan oksigen sehingga aliran darah dan oksigen ke uterus terganggu. Hal tersebut menghambat produksi endorfin sehingga dapat menimbulkan stres yang berdampak pada peningkatan kejadian dismenore primer. Perempuan yang aktif secara fisik, lebih sedikit mengalami nyeri saat menstruasi dan berolahraga setidaknya seminggu sekali, mampu mengurangi nyeri perut bagian bawah. Aktivitas fisik dapat merangsang pelepasan endorfin. Hormon endorfin diproduksi di otak dan sumsum tulang belakang dan bertindak sebagai obat penenang alami yang dapat diproduksi oleh otak untuk menimbulkan perasaan nyaman dan menghasilkan analgesik non spesifik jangka pendek untuk mengurangi dismenore (Fatimah & Rohmah, 2020).

Dismenore memiliki efek negatif, baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Efek jangka panjang, dismenore dapat memicu terjadinya kemandulan, bahkan dismenore yang timbul karena penyebab patologis lainnya dapat menimbulkan kematian. Sedangkan untuk jangka pendek, dismenore dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari, khususnya bagi remaja diantaranya sulit berkonsentrasi, sering tidak masuk perkuliahan, konflik emosional, ketegangan, kecemasan, dan mengganggu proses belajar, merasa kurang nyaman, penurunan keaktifan dalam proses pembelajaran (Bethari, 2022).

Peran tenaga kesehatan dalam mengatasi permasalahan dismenore adalah sebagai edukator.bidan bertanggung jawab untuk memberikan informasi atau edukasi tentang hubungan stres dan aktivitas fisik dengan kejadian dismenore. Edukasi yang diberikan dapat berupa penyuluhan pemahaman terkait definisi dismenore, penyebabnya, dan penanganannya. Cara penanganan dapat dilakukan dengan mengompres dengan botol berisi air hangat pada bagian yang terasa nyeri atau kram di perut atau pinggang bagian belakang, tarik nafas dalam secara perlahan untuk relaksasi agar nyeri berkurang, istirahat yang cukup, olahraga secara teratur minimal 2 kali dalam seminggu selama 30 menit (peregangan, lari, yoga, berjalan, aerobik), dan menghindari stres. Adapun menggunakan terapi farmakologis saat dismenore meliputi: pemberian obat analgetik, terapi hormonal, prostaglandin obat non steroid, dan dilatasi kanalis servikalis (Sulistyorini et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan sebuah penelitian mengenai hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea pada remaja Putri usia (13-15 tahun) di SMPN 2 Suboh.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 416-423

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperiment dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi dan sampel dalam penelitian mencakup seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Bustanul asror sebanyak 31 orang.menggunakan Teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah SOP permainan ular tang dan kuisioner self regulation dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan pengujian statistic wilcoxon test.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror

Umur	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
5 Tahun	15	48,4
6 Tahun	16	51,6
Jumlah	31	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar responden berumur 6 tahun yaitu 16 orang (51,6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror

Jenis Kelamin	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
Perempuan	15	48,4
Laki-laki	16	51,6
Jumlah	31	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 di atas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 orang (51,6%).

Tabel 3 Data Statistik self regulation sebelum permainan ular tangga pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror

Pre ular tangga	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
Self regulation tinggi	1	3,2
Self regulation sedang	16	51,6
Self regulation rendah	14	45,2
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa responden sebagian besar memiliki self regulation sedang yaitu sebanyak 16 orang (51,6%).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 416-423

Tabel 4 Data Statistik self regulation setelah permainan ular tangga pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror

Pre ular tangga	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
Self regulation tinggi	20	64,5
Self regulation sedang	11	35,5
Self regulation rendah	0	0
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa responden sebagian besar tidak memiliki self regulation tinggi yaitu sebanyak 20 orang (64,5%).

Tabel 5 Distibusi Frekuensi sebelum dan setelah Permainan Ular Tangga Terhadap *Self regulation* Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror

Pre ular tangga	Post ular tangga						Jumlah	
	Self regulation tinggi		Self regulation sedang		Self regulation rendah			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Self regulation tinggi	1	3,2%	0	0%	0	0%	1	3,2%
Self regulation sedang	15	48,4%	1	3,2%	0	0%	16	51,6%
Self regulation rendah	4	12,9%	10	32,3%	0	0%	14	45,2%
Jumlah	20	64,5%	11	35,5%	0	0%	31	100%
P Value 0,000 dengan α <0,05								

Berdasarkan uji statistic wilcoxon, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α <0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap *Self regulation* Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror

Pembahasan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebelum permainan ular tangga responden sebagian besar memiliki self regulation sedang yaitu sebanyak 16 orang (51,6%).

Setiap individu perlu membangun kecerdasan moral seperti sikap kontrol diri, khususnya pada anak. Sikap kontrol diri ini menjadi penting karena pada dasarnya anak usia sekolah dasar membutuhkan kecerdasan yang diperlukan dirinya kelak untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu, dalam membangun sikap kontrol diri ataupun nilai-nilai karakter lainnya penting dilakukan sejak dini, karena anak sedang memasuki masa-masa emas namun kritis. Hal tersebut merupakan pondasi yang kuat bagi anak dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang melibatkan panca indera merupakan proses pembelajaran yang terbaik, karena pengalaman indrawi sejak usia dini merupakan landasan dari semua pembelajaran (Yus, 2021).

Memahami karakteristik setiap anak sangat dianjurkan, agar dapat memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan anak. Anak mememiliki beberapa

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 416-423

karakteristik seperti suka meniru dan bermain. Permainan ini merupakan suatu jenis permainan yang menggunakan papan ular tangga serta terdapat beberapa angka dan gambar yang akan di pasangkan sesuai dengan angka yang muncul pada dadu. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, semangat, serta keberanian anak dalam menyampaikan gagasannya. Hal ini tentu saja berperangaruh terhadap perkembangan moral dan kontrol diri pada anak (Dewi,2017).

Menurut peneliti, sebelum permainan ular tangga, banyak anak-anak yang memiliki self regulation atau kontrol diri yang kurang Karenna ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan emosi, fokus pada tugas tertentu, sertasulit diatur. Faktor ini mungkin disebabkan oleh kurangnya aktivitas yang merangsang keterampilan pengambilan keputusan, kesabaran, dan pengendalian impuls secara terstruktur dalam keseharian mereka. Dengan permainan seperti ular tangga, anak-anak dapat belajar secara menyenangkan bagaimana memahami konsekuensi dari pilihan mereka, bekerja sama dengan teman sebaya, dan melatih kesabaran melalui proses permainan yang memiliki aturan tertentu. Permainan ini juga membantu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kontrol diri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah permainan ular tangga sebagian besar responden memiliki self regulation tinggi yaitu sebanyak 20 orang (64,5%).Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama,2022) yang lebih menekankan belajar aktif dari pada belajar pasif. Dengan aktivitas bermain dapat membuat anak berkembang, serta melalui aktivitas bermain pula anak dapat berinterakrsi dengan sekitar sehingga kosakata anak meningkat. *Self-regulation* berperan penting dalam membantu siswa mencapai prestasi akademis dan mengendalikan perilaku siswa. Siswa yang memiliki *self-regulation* secara aktif dan konstruktif dapat menyesuaikan pikiran, perasaan, dan tindakan sebagai sebuah kebutuhan untuk mempengaruhi dan memotivasi belajarnya.

Permainan ular tangga yang berisi materi dasar untuk diingat dan dikuasai serta mengajarkan cara tertib dalam permainan sehingga terbiasa dalam hal sehari-hari supaya selalu melakukan hal-hal secara tertib dan bergantian. Selain itu pemainan ular tangga dapat membangun ras saling percaya kepada sesama kawan, kerjasama regu, kominunikasi yang baik dan efektif dan membangun rasa percaya diri (Husna, 2021).

Menurut peneliti, setelah diperkenalkannya permainan ular tangga, banyak anak-anak self-regulation atau kemampuan pengendalian diri yang tinggi. Permainan ini, yang mengharuskan anak-anak untuk mengikuti aturan, menunggu giliran, dan menghadapi konsekuensi dari langkah-langkah mereka, secara tidak langsung melatih keterampilan regulasi diri yang penting. Aktivitas ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, fokus, dan pengendalian emosi. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama permainan mendorong anak-anak untuk memahami dinamika kerja sama dan kompetisi yang sehat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola impuls dan membuat keputusan yang lebih bijaksana. Dengan demikian, permainan ular tangga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam mendukung perkembangan self-regulation pada anak-anak

Berdasarkan uji statistic wilcoxon, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α <0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap *Self regulation* Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror.

Kegiatan bermain anak ialah bagian dari proses pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain anak akan merasa senang, belajar dengan menyenangkan, tidak membebani anak dan dengan bermain anak juga dapat memiliki

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 416-423

kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya, bereksplorasi serta menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman bermainnya tersebut. Melalui permainan ular tangga ini akan membuat anak belajar secara aktif, merasakan kegembiraan, dan juga mengingatkan keterampilan lain seperti sosialisasi, interaksi, dan komunikasi (Wulansari, 2021).

Nachiappan, dkk (2023) telah melakukan penelitian tentang permainan ular tangga dalam perkembangan kognisi pada siswa dengan kesulitan belajar. Penelitian ini melibatkan lima orang dengan kesulitan belajar pada sekolah menengah. Hasil yang ditunjukkan adalah penggunaan permainan ular tangga terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan kesulitan belajar. Konsep belajar melalui permainan membawa hasil positif dalam perkembangan kognitif siswa dengan kesulitan belajar.

Menurut peneliti permainan ular tangga memiliki potensi signifikan dalam mendukung pengembangan self-regulation pada anak usia 5-6 tahun. Permainan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga melibatkan elemen-elemen penting seperti pengendalian emosi, pengambilan keputusan, dan kemampuan menunda kepuasan. Dalam proses bermain, anak-anak diajak untuk mematuhi aturan, menunggu giliran, serta menghadapi tantangan seperti mundur ke posisi sebelumnya. Hal ini melatih mereka untuk bersikap sabar, fokus pada tujuan, dan mengelola emosi mereka saat menghadapi kemenangan maupun kekalahan. Dengan pendekatan yang tepat, permainan ini dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan regulasi diri pada anak-anak usia dini.

.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap *Self regulation* Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror maka dapat disimpulkan bahwa sebelum permainan ular tangga sebagian besar responden memiliki self regulation sedang sebanyak 16 orang (51,6%), setelah permainan ular tangga sebagian besar responden memiliki self regulation tinggi sebanyak 20 orang (64,5%), Ada Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap *Self regulation* Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Bustanul Abror *P Value* 0,001 dengan $\alpha < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, B.H.A. *Et Al.* (2024) 'Penerapan Teknik Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik TK Santa Anna Surabaya (Application Of Self-Regulated Learning Techniques To Increase The Independence Of Santa Anna Kindergarten Students In Surabaya)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), Pp. 32–44.Available At: Https://Doi.Org/10.58545/Djpm.V2i3.265.

Anandiva, N.P. And Hendrawan, D. (2024) 'Peran Executive Function Anak Sebagai Mediator Dalam Hubungan Parenting Self-Efficacy Dan Regulasi Diri Anak Usia Prasekolah', *Jur. Ilm. Kel. &Kons*, 17(1), Pp. 53–64. Available At: Https://Doi.Org/10.24156/Jikk.2023.17.1.53.

Ayu, A.D. (2023) 'Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Permainan Tradisional Ular Tangga Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SDN 024 Tarai Bangun', *Journal OfPrimary Education*, 6(1), Pp. 45–51.

DR. Nisma Iriani (2022) *Metodelogi Penelitian*. Makassar: CV RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.

Hamdan, U. And Listya, D. (2024) *Metode Penelitian*. Edited By J. Prayoga. Jogjakarta: Serasi Media Teknologi.

Kurnia, A. *Et Al.* (2022) 'Permainan Ular Tangga Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini', *Early Childhood Education (CIECE)*, 13(3). Available At: Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/.

Mahadiva, T. *Et Al.* (2024) 'Flashcard : Pengenalan Jenis Dan Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Pp. 14795–14810.

Mujtahidin, S., Hardianti, F. And Rachman, S.A. (2024) 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini Improving Numeration Skills Through Snakes Ladder Games In Early Childhood Education', *Berajah Journal*, 4(3). Available At: Https://Doi.Org/10.47353/Bj.V4i3.342.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryono *Et Al.* (2024) *Buku Ajar Metodelogi Penelitian 1*. Edited By Efitra And Nurrohmi.Semarang: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.

Susetyawati, E. *Et Al.* (2024) 'Permainan Ular Tangga Sebagai Media Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Derivat*, 11(2).